BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik, mayoritas responden adalah usia dewasa awal (18-39 tahun), jenis kelamin laki-laki dengan tingkat pendidikan rendah (SD, SMP dan SMA). Ditinjau dari status pekerjaan, mayoritas responden adalah bekerja dan menikah.
2. Terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* dan pengetahuan dengan penyalahguna narkoba yang mengalami *relapse*. Pada variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan status pernikahan, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, risiko *relapse* dengan kejadian *relapse* pada penyalahguna narkoba tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan penyalahguna narkoba yang mengalami *relapse*.
3. Berdasarkan hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik didapatkan faktor determinan dengan kejadian *relapse* yaitu *self-efficacy* dan pengetahuan *relapse* pada penyalahguna narkoba.
4. Setelah melakukan eksplorasi faktor yang paling berhubungan dengan kejadian *relapse* didapatkan pengetahuan *relapse* dengan tema : Informan mendefinisikan bahwa *relapse* sebagai keadaan dimana seseorang yang pernah menggunakan narkoba menggunakan narkoba kembali, faktor-faktor yang mendorong *relapse* yaitu pengaruh teman dan ajakan dari teman yang menggunakan narkoba. Selain itu, tidak adanya pekerjaan dan masalah keluarga juga mendorong *relapse*, dukungan keluarga, teman dan masyarakat untuk ketahanan diri, informan mengungkapkan bahwa program rehabilitasi dapat membantu informan dari risiko *relapse*, informan membenarkan bahwa *relapse* dapat terjadi pada siapa saja bahkan pada orang yang menjalani pengobatan yang intensif, program pemulih yang komprehensif dan berkelanjutan dapat mencegah kejadian *relapse*, faktor stres, depresi, dan tekanan sosial mempengaruhi risiko *relapse*, tanda-tanda awal *relapse* yang dirasakan informan yaitu emosi yang tidak stabil.

5. Model deteksi dini *relapse* efektif digunakan untuk mendeteksi kemungkinan *relapse* lebih besar dalam menemukan kasus *relapse* dibanding menggunakan instrumen SSRS (*Stimulant Relapse Risk Scale*).

B. SARAN

- a. Untuk meningkatkan *self efficacy* penyalahguna narkoba yang sudah pulih, lembaga rehabilitasi penyalahguna narkoba diharapkan membuat program-program untuk meningkatkan kemandirian karena jika penyalahguna narkoba yang sudah pulih memiliki *self efficacy* yang meningkat maka akan semakin menurunkan kecenderungan *relapse*. Petugas rehabilitasi diharapkan untuk lebih menggali lebih dalam faktor faktor apa saja yang menjadi permasalahan *relapse*. Bila pecandu dan orang yang sedang dalam pemulihan dapat mengembangkan *self-efficacy*, mereka cenderung dapat menekan keinginan untuk menggunakan narkoba lagi, memiliki tujuan yang jelas, dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Anda dapat mengabdikan diri untuk itu. Tujuannya adalah pemulihan, bukan pengembalian tentang penyalahgunaan narkoba.
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan penyalahguna narkoba yang telah pulih, lembaga rehabilitasi diharapkan secara berkala menginformasikan Serta pemaparan bahaya *relapse* bagi penyalahguna narkoba baik secara tatap muka atau media sosial. Bahaya *relapse* juga sebaiknya di sebar luaskan di media elektronik dan papan informasi ke masyarakat.
- c. Berdasarkan hasil temuan di lapangan masih tingginya angka *relapse* pada penyalahguna narkoba, dengan ini disampaikan rekomendasi kepada tenaga kesehatan di pusat rehabilitasi yaitu dokter, psikolog dan terapis di kota Padang untuk mempertimbangkan penggunaan model deteksi dini *relapse* pada penyalahguna narkoba yang berada dilingkungan masyarakat tanpa melihat usia, status pekerjaan dan jenis kelamin.
- d. Model deteksi dini dapat digunakan pada pelayanan kesehatan yang melayani penyalahguna narkoba baik di puskesmas, klinik, rumah sakit dan pusat rehabilitasi narkoba lainnya.